

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBELAJARAN

1. Hakikat dan Makna Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses yang diperoleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang muncul karena adanya pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Mohamad Surya, dalam Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran:

pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sejalan dengan hal tersebut, Oemar Hamalik (2008: 162) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan tanggung jawab dari seluruh pihak yang terkait dalam lingkungan pendidikan tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari pendidik atau pengajar. Pada hakikatnya seorang pendidik adalah seorang fasilitator. Ia memfasilitasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mampu belajar mandiri (*self directed learning*).

Sedangkan dalam kurikulum dan pembelajaran, secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan, merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Mekanisme Pembelajaran

Beberapa tahapan mekanisme pembelajaran menurut Ibrahim (2002: 49-50), yaitu:

a. Tahap Persiapan

Kesiapan pengajar dalam penguasaan bidang keilmuan yang menjadi kewenangannya, merupakan modal dasar bagi terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Pengajar yang profesional dituntut untuk memiliki persiapan dan penguasaan yang cukup memadai, baik dalam bidang keilmuan maupun dalam merancang program pembelajaran yang akan disajikan. Persiapan proses pembelajaran menyangkut pula penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar mengajar yang akan diselenggarakan. Di dalamnya meliputi tujuan, metode, media, sumber, evaluasi, dan kegiatan belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibuat dinamis oleh pengajar. Untuk itu

pengajar dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan metodologi dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Kompetensi profesional dari pengajar tersebut perlu dikombinasikan dengan kemampuan dalam memahami dinamika perilaku dan perkembangan yang sedang dijalani oleh siswa.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran banyak tertumpu pada sikap dan cara belajar peserta didik, baik perseorangan maupun kelompok. Tersedianya sumber belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat merupakan kondisi positif yang mampu mendorong dan memelihara kegiatan belajar peserta didik yang produktif, efektif, dan efisien.

Tujuan pembelajaran merupakan patokan dan arah yang harus dijadikan pedoman oleh guru dalam mengendalikan proses pembelajaran, khususnya proses belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran harus dijabarkan secara operasional ke dalam sejumlah bentuk perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) para siswa yang dapat diukur.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan alat yang akan digunakan untuk mengungkapkan taraf keberhasilan proses pembelajaran khususnya untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Melalui evaluasi dapat diketahui efektivitas proses pembelajaran dan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi yang baik adalah alat ukur yang tepat (*valid*), dapat dipercaya (*reliable*) dan memadai (*adequate*). Pengukuran tingkat keberhasilan siswa

dapat dilakukan dengan cara menggunakan tes tertulis (*written test*), tes lisan (*oral test*) dan tes praktek (*performance test*)

Evaluasi merupakan laporan akhir dari proses pembelajaran, khususnya laporan tentang kemajuan dan prestasi belajar peserta didik. Evaluasi secara otomatis merupakan pertanggungjawaban pengajar dalam proses pembelajaran.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari proses pembelajaran dapat dipilah menjadi dua hal, yaitu:

- 1) Promosi, adalah penetapan untuk melangkah dan meningkatkan lebih lanjut atas keberhasilan siswa. Bentuk promosi bisa berupa melanjutkan bahasan atas materi pembelajaran dan atau keputusan tentang kenaikan tingkat/level.
- 2) Rehabilitasi, adalah perbaikan atas kekurangan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya apabila terjadi tingkat keberhasilan peserta didik yang kurang memadai. Bentuk rehabilitasi dalam proses pembelajaran dikenal dengan istilah pengajaran remedial (*remedial teaching*). Kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat penguasaan atau memperbaiki kekurangan yang telah dialami oleh peserta didik tertentu dalam kegiatan belajar sebelumnya.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki peranan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak lepas dari komponen yang lainnya. Bagaimanapun

bagusnya tujuan yang ingin dicapai, tanpa menggunakan metode yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan itu tidak mungkin dapat dicapai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Adapun beberapa pengertian metode pembelajaran menurut Miyazaki yaitu sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh siapa, untuk siapa, dan untuk keperluan apa.
2. Metode pembelajaran yaitu suatu pernyataan mengenai bagaimana membuat siswa bisa mandiri dan bersungguh-sungguh saat belajar.
3. Metode pembelajaran yaitu cara atau pengelolaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang telah ditetapkan.
4. Metode pembelajaran yaitu cara untuk mengajak belajar atau cara yang digunakan untuk memahami informasi yang telah didapatkan.

Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pengajar dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung yang bertujuan agar peserta didik atau pembelajar mengetahui, memahami, dan dapat mengaplikasikan apa yang diajarkan.

B. MEMBACA

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan perkara yang sangat perlu. Farr (1984), seorang pakar pendidikan menyatakan *...reading is the heart of education* yang berarti membaca adalah jantung pendidikan. Kalau mau terdidik orang harus mau membaca.

Beberapa pengertian membaca menurut:

- a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).
- b. Ogawa (1995: 637) mengatakan pengertian membaca dalam *Nihongo Kyouiku Jiten*, “読むことは文字をとって文の内容を読み取り、理解することである。それはまず、文字と音の対応に始まり、文字によってされる語の読み方と意味の学習、更に大きいである、文段、文章における読み方と意味、内容の学習が含まれる。
membaca adalah membaca isi kalimat dengan perantara huruf. Hal ini pertama-tama dengan mempertemukan huruf dan bunyi, mempelajari arti dan tata cara bahasa yang tersusun dan artinya berdasarkan huruf, termasuk mempelajari isi dan arti serta cara baca dalam frase, kata, kalimat, dan bacaan.
- c. Gephart (1970), membaca itu merupakan interaksi makna yang diencode dalam stimuli yang visual menjadi makna dalam pikiran pembaca. Interaksi itu selalu meliputi tiga segi: 1) materi yang akan dibaca; 2) pengetahuan yang akan dibaca; dan 3) kegiatan psikologis dan intelektual.

- d. David Russell (1960), membaca itu merupakan kegiatan yang rumit dan kompleks. Kedalamnya termasuk secara serempak berupa penginderaan berkas cahaya pada retina mata sampai di otak, persepsi kata dan frase yang terpisah-pisah, pemanfaatan otot-otot mata dengan kontrol yang jelas, memori langsung tentang apa yang baru saja dibaca, memori yang jauh berdasarkan pengalaman, ketertarikan terhadap isi bacaan, dan organisasi materi sehingga akhirnya dapat digunakan dalam hal tertentu.
- e. Anderson, Hiebert, Scott, & Wilkinson (1985), selain sebagai proses, membaca pun merupakan strategi. *Reading is Strategic*. Pembaca yang efektif menggunakan strategi membaca yang cocok dengan teks dan dengan konteks sehingga terjadilah makna ketika membaca. Salah satu aspek penting dari semua strategi membaca ialah kemampuan memantau proses membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka membaca adalah suatu proses dan strategi yang memanfaatkan penginderaan untuk memperoleh makna dari materi tertulis.

2. Tujuan Membaca

Anderson (Tarigan, 1986: 9-10) mengemukakan beberapa tujuan membaca sebagai berikut ini:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.

- c. Membaca untuk mengetahui urutan-urutan atau susunan-susunan organisasi cerita.
- d. Membaca untuk mengumpulkan referensi.
- e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan.
- f. Membaca untuk menilai dan mengevaluasi.

3. Aspek Membaca

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap pada urutan yang lebih rendah (*lower order*).

Aspek ini mencakup:

- 1) Pengenalan bentuk huruf.
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik(fonem/grafem, kata, frase, pola klause, kalimat dan lain-lain).
- 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
- 4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.

- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

Aspek ini mencakup:

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- 2) Memahami signifikansi makna (maksud dan tujuan).
- 3) Evaluasi penilaian (isi, bentuk)

4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

(Tarigan, 1994: 12)

4. Pemahaman isi Bacaan

a. Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah pemahaman isi bacaan sebagaimana yang tertulis dalam kata, kalimat, serta paragraf dalam bacaan, kemampuan yang dituntut dalam tingkatan ini adalah kemampuan mengingat. Kemampuan ini bisa diukur dengan memberikan pertanyaan yang menyangkut fakta-fakta dan detail, peristiwa dan urutan kejadian, hal-hal yang sering disebut, mengecek makna yang sesuai, dan ide pokok kalimat/paragraf.

b. Pemahaman Interpretatif

Pemahaman isi bacaan yang secara tidak langsung dinyatakan dalam teks. Kemampuan yang dituntut dalam tingkat pemahaman ini adalah kemampuan menafsirkan fakta dan informasi. Pertanyaan-pertanyaan yang bisa digunakan untuk mengukur pemahaman ini adalah pertanyaan yang menyangkut pembuatan kesimpulan, generalisasi, hubungan sebab akibat, pola dan hubungan antarposisi.

c. Pemahaman Kritis

Pemahaman isi bacaan yang dilakukan pembaca dengan berpikir secara kritis terhadap isi bacaan. Dalam pemahaman ini, pembaca tidak saja menginterpretasi maksud penulis tetapi juga memberikan penilaian

terhadap apa yang dikemukakan penulis. Pertanyaan yang bisa digunakan untuk mengukur pemahaman ini antara lain pertanyaan yang menuntut kemampuan membandingkan isi bacaan dengan pengalaman siswa sendiri, mempertanyakan maksud penulis, dan mereaksi secara kritis terhadap gaya penulis dalam menyampaikan gagasannya.

d. Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif adalah pemahaman terhadap bacaan yang dilakukan dengan kegiatan membaca melalui berpikir secara interpretatif dan kritis untuk memperoleh pandangan-pandangan atau gagasan-gagasan baru.

Pemahaman kreatif ini menuntut pembaca mampu berimajinasi, merenungkan kemungkinan-kemungkinan baru dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya. Untuk mengukur kemampuan ini hanya bisa dilakukan dengan meminta siswa mengemukakan secara lisan maupun tulis gagasan barunya tersebut.

C. *DOKKAI*

1. Definisi *Dokkai*

Menurut Kimura dalam *Nihongo Kyouiku Jiten* (1985: 632),

読解は文を読んで、内容を理解することである

dokkai wa bun o yonde, naiyou o rikaisuru koto de aru

Dokkai adalah membaca kalimat dan memahami isinya.

Kindaichi Haruhiko dalam *Dai Jiten* mengemukakan,

読解は文章の意味、内容を読む取りことと文章を読んで理解
すること

*dokkai wa bunshou no imi, naiyou o yomutori koto to bunshou wo
rikaisuru koto*

Dokkai yaitu memahami isi karangan, membaca, dan mengerti tulisan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *dokkai* adalah kegiatan membaca dengan memahami isinya, dalam hal ini membaca pemahaman teks bahasa Jepang.

2. Tujuan Pembelajaran Dokkai

Mata kuliah *dokkai* bertujuan agar mahasiswa mampu mengerti dan memahami teks bacaan yang di dalamnya menyangkut arti dan penggunaan kosakata, pemahaman ungkapan dan pola kalimat serta pemahaman isi dari bacaan tersebut.

Selain itu, secara umum tujuan dari *dokkai* (membaca pemahaman) pada kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI adalah untuk memahami makna atau isi suatu naskah atau bacaan dalam bahasa Jepang. Ini merupakan mata kuliah untuk menanamkan keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman.

Ogawa (1995: 637-638) mengemukakan tujuan membaca dalam bahasa Jepang sesuai tingkatannya, yaitu:

a. *Shokyuu (beginer)*

Bertujuan untuk membaca huruf kana dengan baik, bunyi, kosakata, pola kalimat, dan huruf kanji sekitar 300 huruf.

b. *Chukyuu (intermediate)*

Bertujuan untuk melihat perbendaharaan kata, ungkapan umum, bentuk kalimat baru, perluasan bentuk kalimat yang baru dipelajari dan lain-lain.

c. *Jokyuu (advance)*

Bertujuan agar bisa belajar mandiri. Dapat menangkap penjelasan tentang ulasan yang berhubungan dengan politik, kebudayaan, ekonomi, dan seni.

3. Aspek-aspek *Dokkai*

Berikut ini aspek-aspek membaca yang dikemukakan oleh Kogawa yang dikutip dari penelitian R. Rina Nurhayati (2005).

a. 文字を読み取ること *moji wo yomi toru koto*

Kemampuan membaca huruf.

b. 文字の意味を知ること *moji no imi wo shiru koto*

Mengetahui arti huruf.

c. 文字によって構成される語の意味を知ること

moji ni yotte kouseisareru go no imi wo shiru koto

Mengetahui arti kata yang terbentuk menurut huruf.

d. 語と語の意味的、構文的関係を知ること

go to go no imiteki, koubunteki kankei wo shiru koto

Mengetahui hubungan arti suatu kata dengan kata-kata lain dalam kalimat.

- e. 語とそれが含まれている句との意味的、構文的関係を知ること

go to sorega fukumareteiru ku to no imiteki, koubunteki kankei wo shiru koto

Mengetahui hubungan antar makna kata yang terkandung di dalam anak kalimat dengan pembentukan susunan kalimat.

- f. 語とそれが含まれている文の意味的、構文的関係を知ること

go to sorega fukumareteiru bun no imiteki, koubunteki kankei wo shiru koto

Mengetahui hubungan arti keseluruhan kata yang terkandung di dalam kalimat secara struktural.

- g. 句と句との意味的、構文的関係を知ること

ku to ku no imiteki, koubunteki kankei wo shiru koto

Mengetahui hubungan arti anak kalimat dengan anak kalimat lainnya dalam pembentukan susunan kalimat.

- h. 句とそれが含まれている文との意味的、構文的関係を知ること

ku to sorega fukumareteiru bun to no imiteki, koubunteki kankei wo shiru koto

Mengetahui hubungan arti keseluruhan anak kalimat yang terkandung dalam kalimat.

- i. 文と文との意味的、構文的関係を知ること

bun to bun no imiteki, koubunteki kankei wo shiru koto

Mengetahui hubungan arti kalimat dengan kalimat.

- j. 文と段落との関係を知ること

bun to danraku to no kankei wo shiru koto

Mengetahui hubungan antara kalimat dengan paragraf.

- k. 段落と段落との関係を知ること

danraku to danraku to no kankei wo shiru koto

Mengetahui hubungan antara paragraf dengan paragraf.

- l. 段落の大意や容姿を掴むこと

danraku no taii ya youshi wo tsukamu koto

Mengetahui garis besar isi paragraf.

- m. 文意の大意や容姿を掴むこと

taii no taii ya youshi wo tsukamu koto

Mengetahui garis besar isi bacaan.

- n. 読みてに必要な内容かどうかを知るために全体をざっと読むこと

yomiteni hitsuyouna naiyou ka douka wo shiru tameni zentai wo zatto yomu koto

Mengetahui isi bacaan walau hanya membaca sekilas.

- o. 未習の語彙や文型などを前後関係から類推すること

Mishuu no goi ya bunkei nado wo zengo kankei kara ruisui suru koto

Memeriksa secara analogi hubungan antara kosakata dengan pola kalimat.

- p. 書かれてある事実と書き手の意見と判別すること

Kakarete aru jijitsu to kakite no iken to hanbetsusuru koto

Mengemukakan perbedaan antara fakta yang tertulis dengan pendapat penulisnya.

- q. かかれていない書き手の意図や立場をさがること

Kakareteinai kakite no ito ya tachiba wo sagaru koto

Mencari maksud penulis yang tidak tersirat dalam bacaan.

- r. 読み手の価値判断をもちながら、批判的によみすすむこと

Yomite no kachihandan wo mochinagara, hihantekini yomisusumu koto

Membaca secara kritis sambil melakukan penilaian pembaca.

4. Model Pembelajaran *Dokkai*

Terdapat 3 jenis model pembelajaran *dokkai*, seperti yang terdapat dalam Tesis Linna (2007), yaitu:

a. *Bottom Up*

Dalam *Bottom Up* membaca itu pada dasarnya merupakan suatu terjemahan. Pada model ini perhatian pembaca dimulai dengan huruf atau satuan yang lebih besar. Kemudian berlanjut dengan mengantisipasi kata yang mereka eja itu. Kalau dapat diidentifikasi maka kata-kata itu didekod ke dalam bahasa yang memberi makna.

b. *Top Down*

Top Down berbasis pengetahuan atau skema, dimulai dari belakang mata. Pembaca tidak memulai bacaannya dengan kepala yang kosong sama sekali. Dia membawa informasi berdasarkan pengalamannya di masa lampau. Pembaca yang lancar membawa informasi lebih terhadap nas daripada

informasi yang tersedia dalam nas itu. Karena itu, pembaca tidak lagi memperhatikan benar terhadap kata dan bagian kata. Mereka mengadakan ramalan terhadap arti kata yang disebut juga hipotesis. Dalam model top down kompetensi kognitif dan bahasa pembaca memainkan peranan kunci dalam penyusunan makna dari materi tercetak.

c. *Interaktif*

Model interaktif merupakan interaksi antara Bottom up dan Top Down. Perbedaan utama antara model interaktif dan Bottom up serta Top Down ialah bahwa teori model interaktif memandang kata-kata itu dalam suatu hipotesis. Ahli teori seperti Rumelhart (1977) membuat postulasi bahwa terutama pembaca yang terampil proses membaca Bottom up dan Top Down itu berlangsung serempak. Dia yakin bahwa pemahaman itu tergantung pada informasi grafis dan informasi yang ada dalam pikiran pembaca.

5. Strategi Belajar Dokkai

a. *Scanning*

Scanning merupakan suatu strategi dalam dokkai dengan beberapa prinsip dasar, yaitu memperoleh informasi yang dibutuhkan dari teks secepat mungkin, membuang bagian yang tidak perlu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara efisien, menyerap kata-kata dengan melihatnya sebagai gambar atau simbol.

b. *Skimming*

Skimming adalah suatu strategi dalam dokkai dengan beberapa prinsip dasar yaitu, membaca seluruh bagian teks dengan cepat untuk memperoleh gambaran pemahaman dari isi teks bacaan, kemudian mengidentifikasi kata-kata kunci dan membuang kata-kata yang tidak penting.

D. METODE SQ3R

1. Definisi Metode SQ3R

Metode membaca SQ3R dikemukakan oleh Francis P Robinson tahun 1941, merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah: *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite (Recall)*, *Review*.

Adapun pengertian metode SQ3R yang terdapat dalam *Furii Hyakka Jiten Wikipedia* (Wikipedia):

SQ3R は教科書での勉強を効果的に行うための読書法である。読書を 5 つの段階、すなわち [1] Survey [2] Question [3] Read [4]Recite/write [5] Review に分けるのが特徴で、手法名はこの各段階の頭文字をとったものである。

SQ3R wa kyoukashode no benkyou o koukatekini okonau tameno dokushohou de aru. Dokusho o itsustu no dankai, sunawachi ni bunkeruno ga tokuchou de, shuhoumei wa kono kakudankai no kashiramoji o totta mono de aru

SQ3R adalah suatu cara atau metode membaca yang dilakukan untuk mempelajari buku pelajaran secara efektif. Nama metode ini diambil dari masing-masing huruf pertama (inisial) lima langkah dalam metode membaca tersebut, yaitu (1) Survey (2) Question (3) Read (4) Recite/write (5) Review.

2. Metode SQ3R sebagai Metode Pembelajaran Membaca (Hasil Penelitian Sebelumnya)

Untuk memahami suatu bacaan kita tidak hanya cukup membacanya sekali saja, tetapi harus mengambil langkah-langkah strategis untuk menguasai bahan itu dan mengingatnya lebih lama.

Usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan (1) mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami dan (2) Mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain, atau dengan menghubungkan pengalaman atau konteks yang dihadapi.

SQ3R (*Survey-Question-Read-Recite-Review*) merupakan salah satu strategi membaca efisien yang terkenal di Amerika dan Eropa. Metode ini juga telah digunakan untuk pembelajaran membaca pada mata kuliah Teknik Jerman di Universitas Hakuoh, Jepang (2003). Hasil penelitian membuktikan terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami wacana buku pelajaran dengan bahasa Jerman pada mata kuliah tersebut setelah digunakan metode SQ3R.

Selain itu terdapat hasil penelitian lain tentang efektivitas penggunaan metode SQ3R yang telah diteliti oleh Pipit Panca Puspitasari untuk meningkatkan pemahaman teks pelajaran bahasa Arab (2007), berdasarkan hasil penelitian tersebut metode membaca SQ3R dapat meningkatkan pemahaman terhadap teks pelajaran bahasa Arab dilihat dari peningkatan memahami teks pelajaran bahasa Arab antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode SQ3R adalah lebih baik daripada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran biasa.

Secara umum metode ini memakai pendekatan yang membuat pembelajar aktif dan bertujuan dalam menghadapi bacaan. Teknik yang diberikan dimaksudkan untuk menemukan ide pokok serta mengingatkannya lebih lama.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, metode SQ3R ini digunakan untuk mempelajari buku teks pelajaran dan hasilnya adalah efektif. Namun, pada penelitian ini penulis mencoba menerapkan metode tersebut pada pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang berupa teks soal atau artikel saja. Penggunaan metode SQ3R dimaksudkan sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran, dan diharapkan mahasiswa dapat belajar *dokkai* secara mandiri sekaligus meningkatkan hasil belajarnya.

3. Prosedur Metode SQ3R

Urutan kegiatan pada proses SQ3R yang diuraikan oleh Sean Loughman dalam SQ3R 読解法 adalah sebagai berikut:

- a. *Survey*: 概観する *gaikan suru*.

章を読む前に、全体を概観する。

Shou wo yomu maeni, zentai wo gaikan suru.

Sebelum membaca karangan, lihat dulu keseluruhan (mensurvei bacaan).

- b. *Question*: 設問する *setsumon suru*.

概観しながら設問する。

Gaikan shinagara shitsumon suru.

Ajukan pertanyaan sambil mensurvei bacaan.

- c. *Read*: 読む *yomu*.

読む始めたら、前述の設問の答えを探す。

Yomi hajimetara, zenjitsu no shitsumon no kotae wo sagasu.

Mencari jawaban dari pertanyaan tadi (yang diajukan saat mensurvei bacaan) saat mulai membaca.

d. *Recite*: 復唱する *fukushousuru*.

一節読み終わったら復唱する。

Issetsu yomi owattara fukushou suru.

Jika sudah selesai membaca setiap paragraf, ulang kembali.

e. *Review*: 復習する・見返し *fukushuusuru/mikaeshi*.

一章を全部読み、復唱して終わったら、印をつけた部分についての質問を余白に書く。復唱しながらメモを取っていたら、それについての質問を余白に書く。

Isshou wo zenbu yomi, fukushoushite owattara, in wo tsuketa bubun ni tsuite no shitsumon wo yohakuni kaku. Fukushou shinagara memo wo totteitara, sore ni tsuitenno shitsumon wo yohakuni kaku.

Setelah membaca semuanya dan selesai mengulang, tuliskan pertanyaan yang telah diajukan/ditandai. Buat catatan (memo) sambil mengulang, tulis pertanyaan di kertas kosong.

Berikut akan dijelaskan langkah-langkah metode membaca SQ3R yang terdapat dalam Sistem Membaca Cepat dan Efektif (Soedarso, 2005).

a. S- *Survey*

Survei atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca.

b. *Q-Question*

Bersamaan pada saat survei, ajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu, dengan mengubah judul atau sub judul menjadi suatu pertanyaan. Gunakan kata-kata siapa, apa, kapan, dimana, atau mengapa.

Suatu pertanyaan dapat menimbulkan beberapa pertanyaan lain tentang isi secara lebih mendalam. Dengan adanya berbagai pertanyaan itu cara membaca menjadi lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada dibandingkan dengan hanya membaca asal membaca.

c. *R-Read*

Setelah melewati tahap survei dan timbul beberapa pertanyaan, langkah berikutnya adalah membaca. Membaca bukan langkah pertama atau satu-satunya langkah untuk menguasai bacaan. Membaca harus secara kritis.

Bacalah tulisan-tulisan tersebut bagian demi bagian. Sementara membaca bagian-bagian itu carilah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul sehubungan dengan topik bacaan.

Pada tahap ini konsentrasikan pada penguasaan ide pokok. Perlambat cara membaca di bagian-bagian yang penting atau yang dianggap sulit dan percepat kembali pada bagian-bagian yang tidak penting atau yang telah diketahui.

Pada tahap membaca ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) jangan membuat catatan-catatan, ini akan memperlambat dalam membaca, (2) jangan membuat tanda-tanda seperti garis bawah pada kata maupun frase tertentu.

Pada tahap membaca ini konsentrasikan diri untuk mendapatkan ide pokoknya serta mengetahui detail yang penting.

d. *R-Recite*

Setiap selesai membaca suatu bagian, berhentilah sejenak dan cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan bagian itu atau menyebutkan hal-hal penting dari bacaan itu. Pada kesempatan itu, dapat juga membuat catatan seperlunya. Jika masih mengalami kesulitan, ulangi membaca teks sekali lagi. Sekalipun bahan itu mudah dimengerti tahap mengutarakan kembali hal-hal penting itu juga dilewatkan agar tidak mudah dilupakan. Untuk tahap ini diperlukan setengah dari waktu membaca.

e. *R-Review*

Daya ingat manusia terbatas. Sekalipun pada waktu membaca 85% kita menguasai bacaan, kemampuan kita dalam waktu 8 jam untuk mengingat detail yang penting tinggal 40%, dan dalam tempo dua minggu pemahaman kita tinggal 20%.

Dengan melewati langkah terakhir ini, setelah selesai secara keseluruhan dari apa yang harus dibaca, ulangi untuk menelusuri kembali judul-judul atau sub-judul dan bagian-bagian penting lain dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu diingat kembali. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang mungkin terlewat sebelumnya.